

Perhitungan Harga Pokok Produksi Mebel dengan Menggunakan Metode Job Order Costing untuk Menentukan Harga Jual Pada CV Layata Putra

MD. Prayoga¹, A. Lasmana², AJ. Aziz³

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Djuanda

e-mail: muhamaddwipayoga@gmail.com¹, andy.lasmana@unida.ac.id²,
ayi.jamaludin.aziz@unida.ac.id³

Abstrak

Harga pokok produksi memberikan informasi batas bahwa suatu harga penjualan yang harus ditentukan. Badan usaha akan berusaha untuk menekan biaya produksi mereka, tetapi harus tetap memperhatikan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga kualitas dari hasil produksi mereka tidak menurun. *Job Order Costing* adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Apabila suatu pesanan diterima segera dikeluarkan perintah untuk membuat produk sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga jual Mebel pada Kitchen Set CV Layata Putra. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* dalam menentukan harga jual dapat menghasilkan laba yang optimal.

Kata kunci: *Harga Pokok Produksi, Job Order Costing*

Abstract

The Cost of Production Provides information regarding the limit that a sales price must be determined. Business entities will try to reduce their production costs, but must still pay attention to be quality of the product itself, so that the quality of their production does not decrease. Job order costing method of calculating the cost of production of products made to order. If an order is received, an order is immediately issued to make product according to the specification of each order. This research aims to determine the selling price of Furniture at the CV Layata Putra kitchen set. this type of research is qualitative research approach. The research result show that calculating the cost of production using the job order costing method in determining selling prices can produce optimal profits.

Keywords : *Cost of Goods Production, Job Order Costing*

PENDAHULUAN

Penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat fatal pada masalah keuangan badan usaha dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut. Ketidak tepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada badan usaha, misalnya kerugian yang terus menerus atau menimbunnya produk di gudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap badan usaha harus menetapkan harga.jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi usaha tersebut.

Harga pokok produksi memberikan informasi batas bahwa suatu harga penjualan yang harus ditentukan. Badan usaha akan berusaha untuk menekan biaya produksi mereka, tetapi harus tetap memperhatikan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga kualitas dari hasil produksi mereka tidak menurun. Hal ini didorong oleh adanya tuntutan untuk dapat memenuhi keinginan konsumen yang ingin membeli suatu produk dengan harga jual terjangkau dan memiliki kualitas yang baik. Biaya (cost) merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Job Order Costing adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Apabila suatu pesanan diterima segera dikeluarkan perintah untuk membuat produk sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan. Penentuan metode *job order costing* sangatlah penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, dimulai dengan diterimanya permintaan dari pelanggan maka perusahaan harus segera menghitung harga pokok produksi dengan cermat dan akurat untuk menentukan harga jual produk tersebut. Setelah harga jual ditetapkan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan negosiasi dengan pembeli sehingga terdapat kesepakatan diantara kedua belah pihak, dan setelah harga jual produk tersebut disepakati maka pesanan tersebut dapat langsung diproduksi.

Pada Penelitian yang dilakukan terhadap CV Layata Putra Penulis mengambil data produk yang di pesan pada bulan Juni 2023. Pada Bulan Juni terdapat dua pesanan terkait produk *Kitchen set* paket A dengan bahan kayu solid. Sedangkan Produk *Kitchen set* paket B menggunakan bahan kayu MDF Contoh jenis produk yang di pesan oleh konsumen ada pada gambar 1.1 seperti dibawah :



Gambar 1.1 Jenis Kitchen set
Sumber: CV Layata Putra, 2024

Berdasarkan Gambar 1.1 Kitchen set merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan sebuah dapur modern. Mebel dapur ini terdiri atas perangkat kabinet multifungsi sebagai tempat penyimpanan perkakas dapur. Sementara itu, secara umum fungsinya adalah untuk membuat penggunaan ruang dapur menjadi lebih efektif.

Mebel CV layata putra adalah usaha kecil yang bergerak dalam usaha Mebel. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Iyus . Pemilik usaha mebel, pada usaha ini penulis dapat mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima bahwa penentuan harga jual melalui perhitungan harga pokok produksi pesanan belum sempurna. Hal ini tampak dari perhitungan biaya overhead yang belum dimasukkan komponen-komponen biaya secara betul. Misalnya pada pemakaian tenaga kerja langsung yang dikerjakan oleh keluarga tidak dihitung dan karyawan yang bekerja pada Mebel layata putra tersebut jumlahnya juga tidak tetap. Perusahaan semestinya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan harga jual produk untuk kelangsungan usahanya. Namun yang terjadi pada Mebel layata putra memperhatikan faktor-faktor tersebut terutama biaya produksi. Dengan demikian ada ketidaktepatan atau ketidaksesuaian antara kondisi ideal atau kajian teoritis yang ada dengan kenyataan yang terjadi pada usaha tersebut.

Harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menfokuskan pada penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.

Akuntansi Biaya

Biaya adalah suatu pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji dkk, 2018). Dunia dkk (2018), biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi.

Harga Pokok Produksi

Bustami Bastian dan Nurlela (2018), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Mulyadi (2018), harga pokok produksi yaitu seluruh biaya yang timbul untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi merupakan penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Jadi, biaya yang terjadi dalam proses produksi merupakan biaya produksi (Riwayadi, 2017).

Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Cost Method)

Sujarweni (2015:71) "Harga pokok pesanan yaitu metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain suatu system dalam akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik. Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan. Metode harga pokok produksi ditetapkan pada perusahaan yang memiliki karakteristik produksi pesanan."

METODE

Penelitian ini penulis lakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penerapan harga pokok produksi berdasarkan pesanan Mebel *Kitchen Set* pada perusahaan CV Layata Putra yang berlokasi di Kp Cisalopa RT/RW 002/002 Desa Pasir Buncir Kec Caringin Kab Bogor.

Desain penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan".

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca dan mempelajari serta memahami literatur referensi yang bersumber dari buku, jurnal, makalah dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji guna mendapatkan kejelasan konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.

2. Studi Lapangan

Studi Lapangan Studi lapangan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Studi lapangan yang dilakukan Oleh peneliti di antaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ini diartikan scbagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa perantara sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2009:106).

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pimpinan dan bagian pengelola Mebel Layata Putra mengenai data yang ada sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Sehingga data yang diperoleh berupa informasi yang relevan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah tulisan yang memuat informasi. Dimana informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam proses pembuatan *Kitchen set*.

Metode analisis data yang bisa digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan mengumpulkan seluruh biaya produksi.
2. Mendiskripsikan penentuan harga pokok produksi berdasarkan teori dengan metode job order costing dengan cara seperti berikut :
 - a. Mengklasifikasikan penentuan harga pokok produksi dan biaya overhead pabrik menurut perusahaan dan menurut metode *job order costing*.
 - b. Menghitung biaya produksi langsung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu yang berdasarkan pada biaya yang dibebankan. Menghitung total harga pokok produksi berdasarkan pesanan *atau job order costing method* dengan pendekatan *full costing* menggunakan rumus:

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik	Rp xxx
Harga Pokok Produksi	Rp xxx
3. Membandingkan hasil penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan penentuan harga pokok produksi metode *job order costing*.
4. Menentukan harga jual *kitchen set* berdasarkan harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing.
5. Mengidentifikasi hasil penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode job order costing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mebel CV Layata Putra memproduksi 2 produk yang meliputi Kitchen set paket A dan *Kitchen set* paket B. Adapun daftar produksi macam-macam produk *kitchen set* pada bulan Juni 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Daftar Produksi CV Layata Putra Pada Periode Juni 2023

No.	Bulan	Jenis Produk	Volume Produksi	Ukuran
1.	Juni	<i>Kitchen Set</i> Paket A	1	250cm x 160 cm
2.		<i>Kitchen Set</i> Paket B	1	530 cm x 240 cm

Sumber: CV Layata Putra, 2024

Perhitungan biaya harga pokok produksi *Kitchen Set* paket A dengan menggunakan bahan kayu solid sebagai berikut:

Tabel 2 Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi *Kitchen Set* Paket A Menurut Perusahaan

Biaya Bahan Baku					
Nama Bahan	Ukuran	Jumlah Bahan	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Kayu Solid	244 x 122cm	5	m2	Rp 375.000	Rp 1.875.000
Granit	60 x 60 cm	5	m2	Rp 560.000	Rp 2.800.000
Marmar	60 x 60 cm	5	m2	Rp1.050.000	Rp5.250.000
Edging	-	2	lembar	Rp 39.960	Rp79.920
Lem kuning	-	2	kaleng	Rp 75.000	Rp 150.000
Lem putih	-	2	kaleng	Rp 25.000	Rp 50.000
Handle	-	13	unit	Rp 95.000	Rp1.235.000

Rel Roda	-	4	unit	Rp 85.000	Rp 340.000
Engsel	-	20	unit	Rp 75.000	Rp 1.500.000
Sendok					
Paku tembak	-	7	kotak	Rp 35.000	Rp 245.000
Isolasi kertas	-	7	roll	Rp 6.000	Rp 42.000
Amplas	-	7	Lembar	Rp 6.000	Rp 42.000
Penahan pintu hidrolik	-	2	set	Rp 55.000	Rp 110.000
Cat Kayu	-	2	Kaleng	Rp 75.000	Rp 150.000
Kuas	-	3	unit	Rp 7.000	Rp 21.000
Kaca riben	244 x 183 cm	1	m2	Rp 160.000	Rp 160.000
Jumlah Biaya Bahan Baku					Rp14.049.920

Tenaga Kerja Langsung					
Produk / Jenis Mebel	Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja (orang)	Harga /hari	Lama pekerjaan (hari)	Total Harga
Kitchen Set Paket A	Upah bagian produksi	4	Rp 400.000	7	Rp 2.800.000
	Upah bagian finishing	2	Rp 150.000	3	Rp 450.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp 3.250.000

Biaya Overhead Pabrik		
Jenis Biaya	Biaya Overhead	
Biaya Listrik dan Air	Rp 700.000	
Biaya Pemeliharaan Aset tetap	Rp 68.000	
Total Biaya		Rp 768.000

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 14.049.920
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 3.250.000
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 768.000
Total HPP		Rp 18.067.920

Sumber : CV Layata Putra, 2024

Perhitungan biaya harga pokok *Kitchen Set* paket B dengan menggunakan bahan MDF sebagai berikut:

Tabel 3 Perhitungan Biaya harga pokok produksi Kitchen Set Paket B Menurut Perusahaan

Nama Bahan	Ukuran	Jumlah Bahan	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
MDF (6mm)	244 x 122 cm	10	m2	Rp 135.000	Rp 1.350.000
HPL greenlam	123 x 245 cm	10	m2	Rp 543.000	Rp 5.430.000
Granit	60 x 60 cm	10	m2	Rp 480.000	Rp 4.800.000
Marmer	60 x 60 cm	7	m2	Rp 960.000	Rp 6.720.000
Edging	-	4	lembar	Rp 39.960	Rp159.840
Lem kuning	-	4	kaleng	Rp 75.000	Rp 300.000
Lem putih	-	4	kaleng	Rp 25.000	Rp 100.000
Handle	-	21	unit	Rp 95.000	Rp1.995.000
Rel Roda	-	12	unit	Rp 85.000	Rp1.020.000
Engsel	-	28	unit	Rp 75.000	Rp 2.100.000
Sendok					

Paku tembak	-	10	kotak	Rp 35.000	Rp 350.000
Isolasi kertas	-	10	roll	Rp 6.000	Rp 60.000
Amplas	-	10	Lembar	Rp 6.000	Rp 60.000
Jumlah Biaya Bahan Baku					Rp 24.444.840

Biaya Tenaga Kerja Langsung					
Produk / Jenis Mebel	Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja (orang)	Harga / hari	Lama pekerjaan (hari)	Total Harga
<i>Kitchen Set</i> Paket B	Upah bagian produksi	4	Rp 400.000	10	Rp 4.000.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp 4.000.000

Biaya Overhead Pabrik	
Jenis Biaya	Biaya Overhead
Biaya Listrik dan Air	Rp 700.000
Biaya Pemeliharaan Aset tetap	Rp 68.000
Total Biaya	Rp 768.000
Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 24.444.840
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 768.000
Total HPP	Rp 29.212.840

Sumber : CV Layata Putra, 2024

Pada Kitchen Set paket B ini menggunakan bahan MDF atau *Medium Density Fiberboard* adalah satu material yang bisa digunakan untuk membuat *Kitchen Set*. Pembuatan material MDF sendiri adalah dari serbuk kayu yang mengalami proses pressing bertekan tinggi.

Tabel 4 Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi *Kitchen set* Paket A Berdasarkan Metode *Job Order Costing*

Biaya Bahan Baku					
Nama Bahan	Ukuran	Jumlah Bahan	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Kayu Solid	244 x 122cm	5	m2	Rp 375.000	Rp 1.875.000
Granit	60 x 60 cm	5	m2	Rp 560.000	Rp 2.800.000
Marmer	60 x 60 cm	5	m2	Rp1.050.000	Rp5.250.000
Edging	-	2	lembar	Rp 39.960	Rp79.920
Handle	-	13	unit	Rp 95.000	Rp1.235.000
Rel Roda	-	4	unit	Rp 85.000	Rp 340.000
Engsel	-	20	unit	Rp 75.000	Rp 1.500.000
Sendok	-	-	-	-	-
Penahan pintu hidrolik	-	2	set	Rp 55.000	Rp 110.000
Kaca riben	244 x 183 cm	1	m2	Rp 160.000	Rp 160.000
Jumlah Biaya Bahan Baku					Rp 13.349.920
Tenaga Kerja Langsung					
Produk / Jenis Mebel	Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja (orang)	Harga /hari	Lama pekerjaan (hari)	Total Harga
<i>Kitchen</i>	Upah bagian	4	Rp 400.000	7	Rp 2.800.000

Set Paket A	produksi Upah bagian finishing	2	Rp 150.000	3	Rp 450.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp 3.250.000
Biaya Overhead Pabrik					
Jenis Biaya			Biaya Overhead		
Penyusutan beban biaya aset tetap			Rp 733.482		
Biaya Telepon			Rp 340.000		
Biaya Pemeliharaan Aset			Rp 68.000		
Biaya Listrik & Air			Rp 700.000		
Biaya Transportasi			Rp 150.000		
Biaya Konsumsi			Rp 1.050.000		
Upah Pimpinan Produksi			Rp 1.000.000		
Bahan Penolong			Rp 700.000		
Total Biaya			Rp 4.741.482		
Jenis Biaya			Jumlah Biaya		
Biaya Bahan Baku			Rp 13.349.920		
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 3.250.000		
Biaya Overhead Pabrik			Rp 4.741.482		
Total Harga Pokok Produksi			Rp 21. 341.402		

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan total harga pokok produksi yang di perlukan untuk memproduksi pesanan *kitchen set* paket A menurut *job order costing*. Total harga pokok produksi sebesar Rp 21.341.402. Total harga pokok produksi tersebut merupakan hasil dari penjumlahan biaya bahan baku sebesar Rp 13.349.920, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 3.250.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 4.741.482.

Tabel 5 Perhitungan Harga Pokok Produksi *Kitchen Set* Paket B Berdasarkan Metode *Job Order Costing*

Nama Bahan	Ukuran	Jumlah Bahan	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
MDF (6mm)	244 x 122 cm	10	m2	Rp 135.000	Rp 1.350.000
HPL greenlam	123 x 245 cm	10	m2	Rp 543.000	Rp 5.430.000
Granit	60 x 60 cm	10	m2	Rp 480.000	Rp 4.800.000
Marmer	60 x 60 cm	7	m2	Rp 960.000	Rp 6.720.000
Edging	-	4	lembar	Rp 39.960	Rp159.840
Handle	-	21	unit	Rp 95.000	Rp1.995.000
Rel Roda	-	12	unit	Rp 85.000	Rp1.020.000
Engsel	-	28	unit	Rp 75.000	Rp 2.100.000
Sendok					
Jumlah Biaya Bahan Baku					Rp 23.574.840
Biaya Tenaga Kerja Langsung					
Produk / Jenis Mebel	Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja (orang)	Harga / hari	Lama pekerjaan (hari)	Total Harga
<i>Kitchen Set</i> Paket B	Upah bagian produksi	4	Rp 400.000	10	Rp 4.000.000

Rp 4.000.000	
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Biaya Overhead Pabrik	
Jenis Biaya	Biaya Overhead
Biaya Penyusutan beban biaya aset tetap	Rp 733.482
Biaya Telepon	Rp 340.000
Biaya Pemeliharaan Aset	Rp 68.000
Biaya Listrik & Air	Rp 700.000
Biaya Transportasi	Rp 150.000
Biaya Konsumsi	Rp 700.000
Upah Pimpinan Produksi	Rp. 1.000.000
Bahan Penolong	Rp 870.000
Total Biaya	Rp 4.561.000
Jumlah Biaya	
Jenis Biaya	
Biaya Bahan Baku	Rp 23.574.840
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 4.561.482
Total HPP	Rp 32.136.322

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan total harga pokok produksi yang diperlukan untuk memproduksi pesanan kitchen set paket B menurut job order costing. Total harga pokok produksi sebesar Rp 32.136.322. Total harga pokok produksi tersebut merupakan hasil dari penjumlahan biaya bahan baku sebesar Rp 23.574.840, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 4.000.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 4.561.482.

Tabel 6 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kitchen Set Paket A Berdasarkan Metode Perusahaan dan Metode *Job Order Costing*

UNSUR BIAYA	PESANAN		SELISIH
	Kichen Set Paket A		
	Perusahaan	Job Order Costing	
Biaya Bahan Baku	Rp 14.049.920	Rp 13.349.920	Rp (700.000)
Biaya TKL	Rp 3.250.000	Rp 3.250.000	Rp -
Biaya Overhead	Rp 768.000	Rp 4.741.482	Rp 3.973.482
Total HPP	Rp 18.067.920	Rp 21.341.402	Rp 3.273.482

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbandingan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan menurut perusahaan dengan metode job order costing menghasilkan selisih sebesar Rp 3.973.482, untuk keseluruhan produksi pesanan kitchen set paket A.

Tabel 7 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kitchen Set Paket B Berdasarkan Metode Perusahaan dan Metode *Job Order Costing*

Unsur Biaya	Pesanan		Selisih
	Kichen Set Paket B		
	Perusahaan	Job Order Costing	
Biaya Bahan Baku	Rp 24.444.840	Rp 23.574.840	Rp (870.000)
Biaya TKL	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Rp -
Biaya Overhead	Rp 768.000	Rp 4.561.482	Rp 3.793.482
Total HPP	Rp 29.212.840	Rp 32.136.322	Rp 2.923.482

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbandingan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan menurut perusahaan dengan metode job order costing menghasilkan selisih sebesar Rp 2.923.482, untuk keseluruhan produksi pesanan kitchen set paket B.

Penetapan Harga Jual

Berikut ini adalah perhitungan untuk mengetahui harga laba (20%) Berdasarkan perhitungan mark up yaitu sebagai berikut :

1. Metode Mark up (Perusahaan) Paket A
 Harga jual final = Biaya beli produk + Mark up
 = Rp 18.067.920+ 20%
 = Rp 18.067.920+ Rp 3.613.584

Harga jual final = Rp 21.681.504

2. Metode Mark up (*Job Order Costing*) Paket A
 Harga jual final = Biaya beli produk + Mark up
 = Rp 21.341.402+ 20%
 = Rp 21.341.402+ Rp 4.268.280

Harga jual final = Rp 25.609.682

Dengan demikian, harga jual paket A yang di tentukan berdasarkan perhitungan metode mark up untuk perusahaan yaitu sebesar Rp 21.681.504, dan perhitungan metode mark up untuk *job order costing* sebesar Rp 25.609.682.

3. Metode Mark up (Perusahaan) Paket B
 Harga jual final = Biaya beli produk + Mark up
 = Rp 29.212.840 + 20%
 = Rp 29.212.840 + Rp 5.842.568

Harga jual final = Rp 35.055.408

4. Metode Mark up (*Job Order Costing*) Paket B
 Harga jual final = Biaya beli produk + Mark up
 = Rp 32.136.322 + 20%
 = Rp 32.136.322 + Rp 6.427.264

Harga jual final = Rp 38.563.586

Dengan demikian, harga jual paket B yang di tentukan berdasarkan perhitungan metode mark up untuk perusahaan yaitu sebesar Rp 35.055.408 , dan perhitungan metode mark up untuk *job order costing* sebesar Rp 38.563.586. Perbandingan selisih harga jual berdasarkan metode mark up menurut perusahaan dengan harga jual berdasarkan metode job order costing dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8 Kitchen Set Paket A Perbandingan Perhitungan Harga Jual

Metode <i>Mark up</i>	Harga Jual
Berdasarkan HPP Menurut Perusahaan	Rp 21.681.504
Berdasarkan HPP Menurut <i>Job Order Costing</i>	Rp 25.609.682
Selisih	Rp 3.928.178

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Dalam perhitungan harga jual *kitchen set* paket A di dapat hasil dengan menggunakan metode mark up untuk *job order costing* senilai Rp 25.609.682, jika di bandingkan dengan harga jual perusahaan sebesar Rp 21.681.504, maka terdapat selisih sebesar Rp 3.928.178.

Tabel 9 Kitchen Set Paket B Perbandingan Perhitungan Harga Jual

Metode <i>Mark up</i>	Harga Jual
Berdasarkan HPP Menurut Perusahaan	Rp 35.055.408
Berdasarkan HPP Menurut <i>Job Order Costing</i>	Rp 38.563.586
Selisih	Rp 3.508.178

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Dalam perhitungan harga jual *kitchenset* paket B di dapat hasil dengan menggunakan metode mark up untuk *job order costing* senilai Rp 38.563.586, jika di dibandingkan dengan harga jual perusahaan sebesar Rp 35.055.408, maka terdapat selisih sebesar Rp 3.508.178.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan dan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing*. Hal ini disebabkan perusahaan belum memasukkan keseluruhan komponen biaya *overhead* pabrik, sehingga berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang digunakan perusahaan lebih rendah dari harga pokok produksi dibandingkan metode *job order costing*. Harga pokok produksi yang lebih rendah akan membuat perhitungan harga jual menjadi lebih rendah.

Harga Jual yang lebih rendah atau *underpriced* akan mempengaruhi penerimaan laba yang tidak sesuai target atau bahkan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik sangat penting untuk dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh kesimpulan Dalam perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *job order costing* apabila dibandingkan dengan metode perusahaan terdapat hasil yang berbeda untuk masing-masing paket *kitchen set*. Metode *job order costing* menghasilkan harga jual pada Paket A sebesar Rp 25.609.682 dengan laba kotor sebesar Rp 4.268.280, sedangkan harga jual pada Paket A dengan metode perusahaan sebesar Rp 21.681.504 dengan laba kotor sebesar Rp 3.613.584. Untuk metode *job order costing* menghasilkan harga jual pada Paket B sebesar Rp 38.563.586 dengan laba kotor sebesar Rp 6.427.264, sedangkan harga jual pada Paket B dengan metode perusahaan sebesar Rp 35.055.408 dengan laba kotor sebesar Rp 5.842.568. Dapat di lihat bahwa dengan menggunakan metode *job order costing* untuk perhitungan harga jual dapat menghasilkan laba yang lebih Optimal. Saran Bagi perusahaan seharusnya mempertimbangkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perhitungan yang benar sehingga dapat menentukan harga jual yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atifah, T. H., Fahrudin, T., & Wisna, N. (2023). Aplikasi Web Untuk Penerapan Target Costing Dalam Perhitungan Biaya Produk Berdasarkan Metode Job Order Costing (Studi Kasus: UMKM Puri Utami, Bandung). *eProceedings of Applied Science*, 8(6).
- Agus, Purwaji, Wibowo, Sabarudin Muslim. 2018. Akuntansi Biaya Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Aji, S. P., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management Education*, 3, 111–122.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya. Edisi Dua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bustami, Bastian and Nurlela. 2019. Akuntansi Biaya Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Creswell, John W & J. David Creswell. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE Publications, Inc
- Dunia, F., & Wasilah, A. (2012). Akuntansi biaya Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.,
- Fardhani, N. (2016). Evaluasi Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Visual Komunika Mandiri. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (4).
- Firsdaus Ahmad Dunia, Wasilah Abdullah, Catur Sasongko, 2018 Akuntansi Biaya. Edisi ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitrah, R., & Retnani, E.D. (2014). *Penentuan harga jual menggunakan cost plus pricing dengan pendekatan Variabel Costing* jurnal ilmu dan riset Akuntansi Vol.3 No.11.
- Handayani, ES, Winarni, W., Akiah, S., & Suriyanti, LH (2020). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan (Job Order Costing) Pada Rafi Jaya Mebel (Rjm) Suak Temenggung. *Penelitian dalam Jurnal Akuntansi (RAJ)*, 1 (1), 187-195.
- Kotler, P dan Armstrong. 2018. Prinsip-prinsip Marketing Edisi Ke Tujuh. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

- Prabowo, AA (2019). Analisis Pemeliharaan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal UMKM Dewantara* , 2 (1), 15-25.
- Raiborn, A.C (2011). Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan. Buku 1. Edisi 7. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Riwayadi. 2017. Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Baldrick dkk. 2014. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitanggang, DRB, Silaban, NPS, & Suryanti, LH (2020). Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* , 10 (2), 168-177.
- Slamet. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya Cetakan IV. Jakarta: Rieneka Press.
- Soemarso, S.R. (2010). Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Witcaksosno, A. (2013). **Akuntansi Biaya. Edisi Revisi**. Yogyakarta: Graha Ilmu.